

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki banyak wilayah laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil yang luas dan bermakna strategis sebagai pilar pembangunan ekonomi nasional. Menurut Fortunika (2017), peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangatlah penting, karena sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Selain memiliki nilai ekonomis, kondisi geografis Indonesia terletak pada geopolitis yang strategis, yaitu antara lautan Pasifik dan lautan Hindia yang merupakan kawasan paling dinamis dalam arus politik, pertahanan, dan keamanan dunia. Kondisi tersebut menjadikan sektor kelautan sebagai sektor yang penting dalam pembangunan nasional.

Indonesia dianugerahi laut yang begitu luas dengan berbagai sumber daya ikan di dalamnya. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Panjang pantai Indonesia mencapai 95.181 km dengan luas wilayah laut 5,4 juta km², mendominasi total luas teritorial Indonesia sebesar 7,1 juta km². Potensi tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumberdaya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar. Indonesia memiliki sumberdaya perikanan meliputi, perikanan tangkap di perairan umum seluas 54 juta hektar dengan potensi produksi 0,9 juta ton/tahun (Ambara, 2014).

Khusus untuk perikanan tangkap potensi Indonesia sangat melimpah sehingga dapat diharapkan menjadi sektor unggulan perekonomian nasional. Untuk itu potensi tersebut harus dimanfaatkan secara optimal dan lestari, tugas ini merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat dan pengusaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan penerimaan negara yang mengarah pada kesejahteraan rakyat (Maradong, 2016).

Kabupaten Cilacap memiliki Koperasi Unit Desa (KUD) bernama Mino Saroyo yang berkantor pusat di Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan. KUD Mino Saroyo terdiri dari 8 kelompok nelayan yang tersebar di beberapa kelurahan, yaitu kelurahan Cilacap, Sidakaya, Tegal Kamulyan, Mertasinga dan Tambak Reja.

Tabel 1. Kelompok Nelayan yang dikelola oleh KUD Mino Saroyo

No.	Nama Kelompok	Kelurahan	Jumlah Anggota		
			Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1.	Sentolokawat	Cilacap	2509	2518	2531
2.	Pandanarang	Cilacap	1051	1058	1108
3.	Sidakaya	Sidakaya	939	930	927
4.	Tegalkatilayu	Tegal Kamulyan	747	739	742
5.	Lengkong	Mertasinga	892	890	888
6.	Bengawan Donan	Tambak Reja	836	834	837
7.	Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC)	Tegal Kamulyan	984	979	983
8.	Kemiren	Tegal Kamulyan	334	335	336

KUD Mino Saroyo

Kelompok nelayan yang mengalami perkembangan jumlah anggota dari tahun ke tahun adalah kelompok nelayan yang berada di Kelurahan Cilacap yang terbagi menjadi dua yaitu kelompok nelayan Sentolokawat dan kelompok nelayan

Pandanarang. Tingginya minat untuk menjadi nelayan dikarenakan dengan bekerja sebagai nelayan akan memperoleh pendapatan yang menjajikan. Hal ini didukung data pada tabel 2 bahwa masyarakat di Kelurahan Cilacap paling banyak memiliki pekerjaan sebagai nelayan dengan persentase sebesar 41,86%.

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Cilacap

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	112	1,11
2.	Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI)	30	0,30
3.	Karyawan Swasta	2159	21,52
4.	Wiraswasta/Pedagang	1292	12,89
5.	Petani	4	0,04
6.	Pertukangan	1694	16,90
7.	Buruh Tani	47	0,47
8.	Pensiunan	192	1,91
9.	Nelayan	4198	41,86
10.	Pemulung	41	0,40
11.	Jasa	261	2,60
Jumlah		10030	100

Kantor Kelurahan Cilacap

Nelayan adalah seseorang yang mempunyai hasil yang berasal dari sumberdaya laut dengan mengandalkan upaya sendiri, hasil ikan laut merupakan pendapatan utama untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Menurut Bene (2008) ikan mempunyai peran ganda, yaitu sebagai bahan makanan dan ladang uang. Seperti masyarakat pantai lainnya, masyarakat nelayan di kawasan Pantai Teluk Penyu khususnya di Kelurahan Cilacap merupakan nelayan tradisional. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya nelayan tradisional ini sangat tergantung pada potensi sumberdaya yang ada di lingkungannya. Kegiatan sebagai nelayan adalah wujud dari adaptasi terhadap lingkungan. Kegiatan atau aktivitas kenelayanan

sudah lama dilakukan bahkan turun-temurun hingga sekarang dengan hasil tangkapan berupa ikan. (Munawaroh, 2012).

Marpaung (2015), menyatakan bahwa ikan mempunyai kelebihan sebagai sumber protein dibanding sumber protein hewan lain yaitu sekitar 18% sampai 30%. Oleh karena itu ikan merupakan salah satu sumber makanan yang dibutuhkan oleh manusia. Di Pantai Teluk Penyu jenis ikan yang paling banyak diperoleh oleh nelayan adalah jenis ikan jahan. Di daerah lain ikan jahan biasa disebut ikan manyung. Harga ikan jahan segar di Pantai Teluk Penyu berkisar antara Rp18.000 sampai Rp23.000. Pada umumnya konsumen menghendaki ikan segar, padahal ikan termasuk komoditas yang sangat mudah busuk dan mudah rusak. Untuk mengurangi resiko itu maka ikan segar dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan seperti ikan asin, ikan pindang dan ikan panggang.

Menurut Situmeang (2017), Sesuai dengan sifat ikan yang mudah rusak serta adanya produksi yang berlimpah dengan disertai harga yang murah maka diperlukan suatu penanganan guna mengurangi kerugian serta pemanfaatan ikan untuk meningkatkan harga jual dan menambah pendapatan. Industri rumah tangga khususnya di daerah pantai, yang berupa industri rumah tangga ikan asin adalah sebagai tindak lanjut untuk menangani hasil perolehan nelayan. Perolehan hasil dari kegiatan pengolahan ikan asin ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi rumah tangga nelayan. Ada tiga golongan nelayan yang terdapat di Kelurahan Cilacap yaitu:

1. Golongan nelayan yang hanya melakukan kegiatan penangkapan ikan saja tetapi tidak mengusahakan pembuatan ikan asin.
2. Golongan nelayan yang hanya mengusahakan pembuatan ikan asin saja tetapi tidak melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut.
3. Golongan nelayan yang melakukan penangkapan ikan dilaut sekaligus mengusahakan pembuatan ikan asin.

Di Pantai Teluk Penyu Kelurahan Cilacap pendapatan utama berasal dari penangkapan ikan dilaut yang dikerjakan oleh kepala keluarga, sedangkan industri ikan asin sebagian besar dilakukan oleh tenaga kerja wanita terutama ibu rumah tangga. Jumlah nelayan yang mengolah ikan asin di Kelurahan Cilacap sebanyak 50 orang atau hanya sebesar 1,18% dari total nelayan yang ada di Kelurahan Cilacap. Hal ini menjadi permasalahan karena jumlah nelayan di Kelurahan Cilacap sangat banyak yaitu sejumlah 4198 orang. Permasalahan tersebut mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti biaya pengolahan yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Kelurahan Cilacap, dapat dilihat bagaimana profil industri rumah tangga ikan asin? berapa besar biaya dan pendapatan industri rumah tangga ikan asin? Berapa besar sumbangan pendapatan industri rumah tangga ikan asin terhadap pendapatan total nelayan?

B. Tujuan

1. Untuk mengetahui profil industri rumah tangga ikan asin di Pantai Teluk Penyu.
2. Untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan industri rumah tangga ikan asin di Pantai Teluk Penyu.

3. Untuk mengetahui besarnya sumbangan industri rumah tangga ikan asin terhadap pendapatan total keluarga nelayan di Pantai Teluk Penyu Cilacap.

C. Kegunaan

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman.
2. Bagi nelayan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan industri ikan asin.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, informasi dan evaluasi dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan masalah perikanan khususnya industri rumah tangga ikan asin di Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap.